

**PENGARUH ANALISIS KREDIT DAN PENGAWASAN KREDIT TERHADAP  
KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DANA NAGOYA DI KOTA BATAM**

**Fatimah**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E**

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

**ABSTRACT**

*The purpose of this research to find out the influence of credit analysis and credit control to a bad debt partially or simultaneously. The population of this research is all the employees of PT Bank Perkreditan Rakyat Nagoya in Batam. The number of samples in this research is about 109 respondents that uses simple random sampling method. This research had been done by descriptive method and design of causality method. The results showed that the credit analysis and credit monitoring significant effect on non performing loans, this is evidenced by the significant value of credit analysis at t test of 0.000 <0.05 and 8.053 tcount> t table 1.982, and credit monitoring t test of 0.000 <0.05 and tcount 5.984> 1.982 t tabel. Partial test and simultaneous test shows that significant credit analysis of non performing loans and credit control influential significantly on non performing loans.*

**Keywords:** *Credit Analysis, Credit Monitoring and Non Performing Loans.*

## **I. PENDAHULUAN**

Kredit merupakan penghasil aktiva produktif terbesar bagi sebuah bank. Namun kredit juga mempunyai resiko yang tinggi yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kredit macet dimana dana yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat ditagih kembali sehingga mengancam likuidasi bank. Oleh karena itu untuk mencegah munculnya kredit bermasalah, perlu dianalisis terlebih dahulu kelengkapan data yang diperlukan.

Besarnya risiko kredit ditunjukkan dalam bentuk *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya *Non Performing Loan* menunjukkan banyaknya kredit debitur yang tidak lancar membayar pinjaman kreditnya, baik pembayaran pokok pinjaman, maupun bunga pinjaman sebagaimana yang telah ditetapkan pada saat perjanjian kredit. Semakin tinggi nilai rasio *non performing loan* sebuah bank maka risiko kredit bank tersebut semakin tinggi.

Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena akan mengakibatkan proporsi kredit bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah yang besar akan berdampak negatif pada kondisi perbankan. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya kepercayaan para deposan dalam menyimpan dana di bank. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam memberikan kredit adalah pengawasan kredit. Pengawasan kredit memiliki peran penting untuk mengantisipasi atau mencegah kredit bermasalah. Pengawasan kredit tidak hanya dilakukan pada saat dana tersebut dicairkan, melainkan sampai kredit dibayar lunas oleh nasabah. Pengawasan kredit tersebut memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dimulai dengan permohonan kredit, *interview* calon nasabah yang dilakukan oleh marketing, persetujuan kredit oleh manager marketing dan direksi, akad kredit oleh legal sampai kredit tersebut diterima oleh nasabah. Setelah kredit diterima oleh nasabah masih dilakukan pengawasan dari angsuran pertama sampai

keenam oleh marketing masing-masing dan setelah menginjak angsuran ketujuh akan dilakukan pengawasan oleh kolektor.

Analisis kredit yang baik bisa mencegah kredit bermasalah. Analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat dan objektif. Karakter debitur, kemampuan membayar debitur, modal debitur dan kualitas jaminan debitur harus diperhatikan dengan baik dan teliti untuk meminimalisir timbulnya kredit bermasalah di masa yang akan datang. Selain itu, kelengkapan data dan ketelitian dalam pengecekan data merupakan poin penting sebelum akad kredit dilakukan calon debitur. Setelah akad kredit dilakukan dan dana dicairkan kepada debitur, proses selanjutnya yang dilakukan bank adalah pengawasan kredit. Petugas bank perlu melakukan pengawasan dimulai kredit tersebut dicairkan sampai dinyatakan lunas.

PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan yang didirikan pada tanggal 11 Oktober 2006 berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.004/DN-02/DIR-OPR/XI/2010, pada awalnya beralamat di Komplek City Centre Blok A No.10 dan pada tanggal 28 Oktober 2009 PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya pindah ke alamat Komplek Nagoya Newton Blok F No.1-2 dengan kapasitas gedung yang lebih besar. Seiring dengan berjalannya waktu dan usaha yang semakin pesat dalam usaha perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat di Batam, maka pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan melihat peluang untuk melakukan pengembangan usaha dengan membuka kantor cabang baru yang berlokasi di Jl. Laksamana Bintan Komplek STM Aljabar Bengkong Blok C No.8 dan Komp. Ruko Odessa Blok C1 No. 01.

**Tabel 1.1 Kredit Bermasalah PT BPR Dana Nagoya Tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kredit Bermasalah (dalam rupiah)</b>
2011	1.084.455.000
2012	1.490.545.000
2013	2.450.647.000
2014	3.462.929.000
2015	4.341.553.000

Sumber : Laporan Publikasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya selama 5 tahun (2011-2015) terus mengalami kenaikan. Tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 406.090.000, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan Rp 960.102.000, selanjutnya dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.012.279.000, sedangkan tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 878.624.000. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahun kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya selalu mengalami peningkatan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Jusuf (2015: 321) menyatakan bahwa analisis kredit adalah upaya bank untuk menilai kredibilitas calon debitur. Kredibilitas ini diterjemahkan dalam 2 aspek, yaitu kemauan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*). Sedangkan menurut Ismail (2010: 111) analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Maksud dan tujuan dilakukan analisis kredit atas permohonan kredit agar aktiva produktif yang ditempatkan tersebut tidak menjadi kredit bermasalah atau kredit macet (*Non Performing Loan*). Menurut Supriyono (2011: 161) proses analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki, yaitu agar bank membuat satu

keputusan kredit yang baik dan benar, sehingga terhindar dari keputusan kredit bermasalah. Adapun analisis kredit menurut menurut Khasmir (2014: 136-138) harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah *character* (karakter/watak), *capital* (jumlah dana/modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (agunan) dan *condition of economy* (kondisi ekonomi).

Selain analisis kredit 5C menurut Khasmir, terdapat prinsip kredit menurut Jusuf (2014: 347-354). Adapun prinsip kreditnya adalah sebagai berikut :

1. Karakter debitur harus menjadi pertimbangan pertama dalam pemberian kredit
2. Kualitas kredit lebih penting dibandingkan dengan kuantitas kredit
3. Berhati-hati dalam kondisi bank dalam posisi kelebihan likuidisasi karena pada umumnya manajemen akan memberikan target yang tinggi terhadap pencairan kredit
4. Melakukan pemantauan kredit yang dilakukan secara terus-menerus
5. Mengevaluasi ulang asumsi debitur dan melakukan analisis sensitivitas
6. Jika terjadi konflik kepentingan pribadi, serahkan proposal kredit kepada *account officer* lain
7. Setiap kredit harus memiliki minimal dua jalan keluar yang tidak berhubungan sama sekali
8. Agunan yang dijaminakan tidak dapat dipergunakan sebagai pengganti karakter dan/ atau pemabayaran
9. Pahami bisnis yang akan dibiayai oleh bank kepada calon debitur
10. Keputusan kredit menggunakan penilaian pribadi (*personal judgement*)
11. Tidak terpengaruh dengan paksaan atau keinginan debitur untuk mendapatkan jawaban yang cepat mengenai keputusan kredit
12. Meletakkan bank pada prioritas utama
13. Risiko kredit semakin meningkat setiap terjadi pelanggaran prinsip-prinsip pemberian kredit

Arthesa mengatakan (2006: 180) pengawasan kredit mempunyai fungsi untuk mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi atas penyaluran kredit kepada debitur. Pengawasan kredit membantu pihak bank untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang tepat dan cepat serta dapat mendeteksi penyimpangan sedini mungkin untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah kredit.

Menurut Zaini (2015: 92) kredit bermasalah terjadi ketika nasabah mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan. Arthesa dan Handiman (2006: 181) menyebutkan bahwa kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung risiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP, kredit bermasalah digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan pada Surat Edaran Indonesia No. 12/11DPNP, dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

**Rumus 2.1 NPL**

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP

Menurut Zaini (2015: 92-93) faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal misalnya perubahan kondisi ekonomi, tingkat persaingan tinggi dan resiko geografis. Kondisi internal diantaranya analisis yang kurang tepat,

pelanggaran prinsip kredit, pengawasan kredit yang lemah, kurang efektif dan keterbatasan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur.

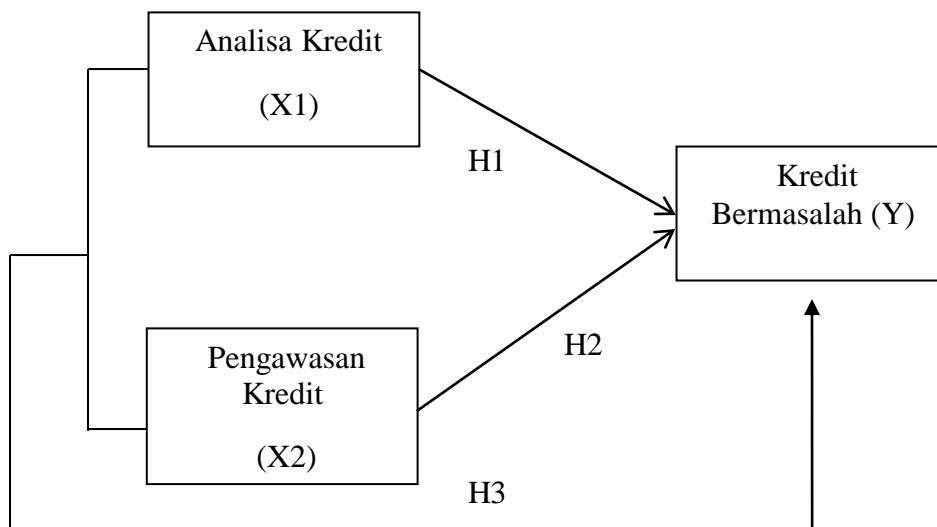
Mengenai kredit ini pernah dilakukan penelitian oleh Rosita Ayu Saraswati (2012) dengan judul peranan analisis laporan keuangan, penilaian prinsip 5C calon debitur dan pengawasan kredit terhadap efektivitas pemberian kredit pada PD BPR Pasar Kabupaten temanggung dan Ike Nurul Aini, Moch. Dzulkirom dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul analisis sistem dan prosedur pengajuan serta pengawasan kredit pundi kencana sebagai upaya mengurangi terjadinya kredit bermasalah studi kasus pada PT Bank Daerah Jawa timur, Tbk Cabang Malang. Namun, dalam penelitian ini lebih terfokus terhadap variabel independennya analisis kredit dan pengawasan kredit sedangkan variabel dependennya kredit bermasalah. Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya.

H2 : Pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya.

H3 : Analisis kredit dan pengawasan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya.

Model penelitian berdasarkan paparan di atas ditunjukkan dalam gambar berikut ini



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan desain kausalitas. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012: 147) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap proyek yang diteliti. Sedangkan desain penelitian kausalitas menurut Sanusi (2011: 14) adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, dapat dilakukan dengan melihat apakah variabel tertentu pada objek yang akan diteliti berhubungan dengan variabel tertentu lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan publikasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan studi literatur. Menurut Sanusi (2011: 104) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada subyek penelitian sedangkan studi literatur adalah memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian, dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, dan hasil laporan lain yang ada referensinya. Selain itu, penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS 21.

### **Teknik Penyampelan**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 93).

### **Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2012: 38) operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent*) adalah analisis kredit dan pengawasan kredit. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah kredit bermasalah. Adapun indikator penelitiannya adalah :

#### 1. Analisis kredit

Suatu proses yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Indikatornya adalah karakter debitur, kemampuan debitur, modal debitur, jaminan/agunan debitur dan kondisi ekonomi debitur (Ismail, 2010: 111-116).

#### 2. Pengawasan kredit

Salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit itu sebagai kekayaan bank dan dapat mengetahui *term of leanding* serta asumsi-asumsi sebagai dasar persetujuan kredit tercapai atau terjadinya penyimpangan. Indikatornya adalah penentuan plafond kredit, pemantauan debitur, pembinaan terhadap debitur, pengawasan terhadap kebenaran pemberian kredit terhadap pihak terkait dengan bank (Zaini, 2015: 124).

#### 3. Kredit bermasalah

Kredit yang telah disalurkan oleh bank, dimana nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikatornya dari kondisi internal misalnya analisis kurang tepat, pelanggaran prinsip kredit, pengawasan kredit yang lemah dan kurang efektif keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur. Sedangkan dari eksternal perubahan kondisi ekonomi, tingkat persaingan tinggi dan resiko geografis (Ismail, 2010: 125).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara analisis kredit dan pengawasan kredit terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan analisis verifikatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, yang penulis sebarakan diolah dengan program statistik yaitu *statistical package for the social science (SPSS) release 21*.

##### Hasil Uji

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis linear berganda, uji *R square*, uji t dan uji F. Berikut ini adalah hasil ujinya :

##### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Analisis Kredit (X1)	X1.1	0.804	0.1882	Valid
	X1.2	0.796	0.1882	Valid
	X1.3	0.800	0.1882	Valid
	X1.4	0.779	0.1882	Valid
	X1.5	0.752	0.1882	Valid
Pengawasan Kredit (X2)	X2.1	0,836	0.1882	Valid
	X2.2	0,834	0.1882	Valid
	X2.3	0,822	0.1882	Valid
	X2.4	0,789	0.1882	Valid
Kredit Bermasalah (Y)	Y1.1	0,746	0.1882	Valid
	Y1.2	0,756	0.1882	Valid
	Y1.3	0,662	0.1882	Valid
	Y1.4	0,789	0.1882	Valid
	Y1.5	0,766	0.1882	Valid
	Y1.6	0,763	0.1882	Valid
	Y1.7	0,743	0.1882	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 21: 2017

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua data dinyatakan valid karena nilai hitung r hitung > r tabel (Sanusi, 2011: 77).

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas data terlihat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keputusan
Analisis Kredit	109	0.846	0.70	Reliabel
Pengawasan Kredit	109	0.838	0.70	Reliabel
Kredit Bermasalah	109	0.870	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21: 2017

Hasil uji dinyatakan reliabel dimana *cronbach's alpha* nya lebih besar dari yang disyaratkan yaitu 0,70 (Ghozali, 2013: 48).

### 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh table berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

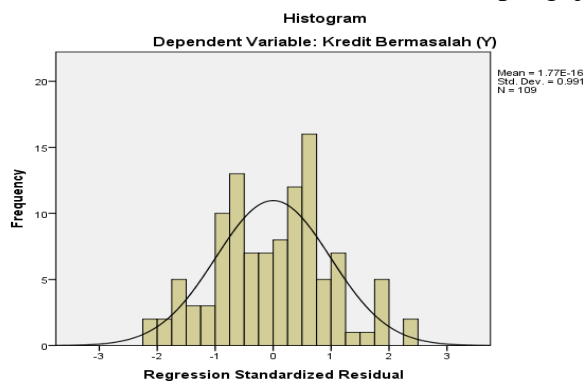
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12538508
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.052
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

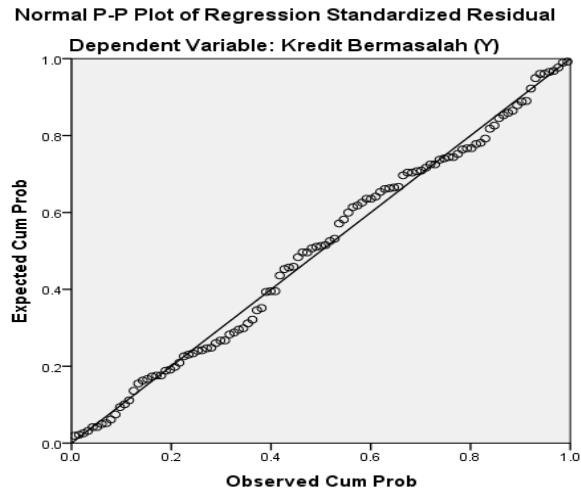
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21: 2017

Dari tabel diatas nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,895, karena signifikasi lebih dari 0,05 maka dinyatakan data residual berdistribusi normal (Sugiyono, 2012: 14). Selain itu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve* (Wibowo, 2012: 61). Jika melihat pada diagram *Normal P-P Plot Regression Standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika melihat titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebar, maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

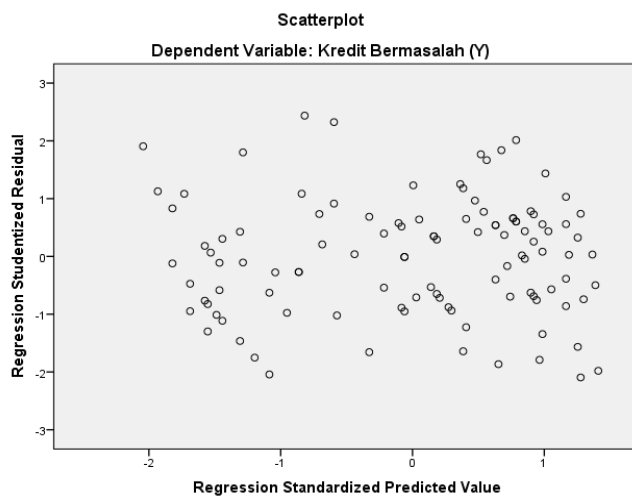


**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Diagram diatas berbentuk lonceng sehingga disimpulkan data berdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian dengan *P-P Plot* :



**Gambar 4.2** Hasil Uji Normalitas Dengan *Normal P-P Plot*  
Berdasarkan gambar di atas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual berdistribusi normal.



**Gambar 4.3** Hasil Uji Normalitas (Scatterplot)  
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal.



#### 4. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Analisis Kredit (X1)	.255	3.927
	Pengawasan Kredit (X2)	.255	3.927

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 21: 2017

Model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF masing-masing sebesar  $3,927 < 10$ , serta nilai tolerance masing-masing sebesar  $0,255 > 0,10$  (Sanusi, 2011: 136).

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.005E-013	.779		.000	1.000
1	Analisis Kredit (X1)	.000	.092	.000	.000	1.000
	Pengawasan Kredit (X2)	.000	.103	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 21: 2017

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi masing-masing variabel bernilai  $1,000 > 0,05$  sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2012: 135).

## 6. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.613	.779		3.356	.001
Analisis Kredit (X1)	.742	.092	.555	8.053	.000
Pengawasan Kredit (X2)	.618	.103	.412	5.984	.000

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 21: 2017

Nilai konstanta 2,613 sedangkan nilai regresi analisis kredit sebesar 0,742 dan nilai regresi untuk pengawasan kredit sebesar 0,618.

## 7. Uji R Square

Hasil uji R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji R Square**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.870	2.145

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Kredit (X2), Analisis Kredit (X1)

b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 21: 2017

Dari hasil di atas menjelaskan bahwa antara analisis kredit dan pengawasan kredit mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kredit bermasalah sebesar 87,2% sedangkan sisanya (100 % - 87,2 % ) 12,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 8. Uji t

Berikut ini merupakan tabel hasil uji t.

**Tabel 4.8 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.613	.779		3.356	.001
Analisis Kredit (X1)	.742	.092	.555	8.053	.000
Pengawasan Kredit (X2)	.618	.103	.412	5.984	.000

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 21: 2017

Nilai t-hitung analisis kredit 8,053 > nilai t-tabel 1,982, nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis pertama (H1) menyatakan adanya pengaruh analisis kredit terhadap kredit bermasalah pada PT BPR Dana Nagoya di kota Batam diterima. Sedangkan nilai

t-hitung pengawasan kredit 5,984 > nilai t-tabel 1,982 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis kedua (H2) menyatakan adanya pengaruh pengawasan kredit terhadap kredit bermasalah pada PT BPR Dana Nagoya di kota Batam diterima.

## 9. Uji F

Untuk hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3323.182	2	1661.591	361.020	.000 <sup>b</sup>
Residual	487.864	106	4.602		
Total	3811.046	108			

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Kredit (X2), Analisis Kredit (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 21: 2017

$F_{hitung} = 361,020 > F_{Tabel} = 3,92$  dan sig 0,000 < 0,05 maka hipotesis ketiga (H3) menyatakan adanya pengaruh analisis kredit dan pengawasan kredit terhadap kredit bermasalah pada PT BPR Dana Nagoya di Kota Batam diterima.

## Pembahasan

Terdapat 109 responden yang berpartisipasi dalam memberikan informasi mengenai analisis kredit, pengawasan kredit dan kredit bermasalah, dari informasi tersebut diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam. Hal ini terlihat dari karena nilai signifikan pada uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 8,053 > t_{tabel} 1,982$ . Maka dapat disimpulkan bahwa analisis kredit berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di Kota Batam. Dengan dilakukannya analisis kredit dengan baik, akurat dan objektif maka kredit bermasalah bisa dicegah, atau paling tidak bisa diminimalisir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini, dkk (2015) bahwa analisis kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
2. Pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan pada uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,984 > t_{tabel} 1,982$ . Maka bisa disimpulkan bahwa pengawasan kredit berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di Kota Batam. Pengawasan yang baik, terstruktur dan terjadwal baik secara langsung menemui nasabah ataupun secara tidak langsung akan mengurangi kredit bermasalah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darminto dan Rahayu (2014) bahwa pengawasan kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
3. Analisis kredit dan pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam. Berpengaruh karena nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu  $361,020 > 3,92$  dan nilai signifikan uji F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bawah analisis kredit dan pengawasan kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam. Analisis kredit dan pengawasan kredit merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah bank. Hal ini

diperlukan supaya kredit bermasalah bisa diminimalisir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2013) yang menyatakan bahwa analisis kredit dan pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam.
2. Pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam.
3. Analisis kredit dan pengawasan kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya di kota Batam.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian sebagai masukan dan pertimbangan bagi PT BPR Dana Nagoya untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah diantaranya :

1. Pihak bank harus melakukan analisis kredit dengan terstruktur, teliti dan objektif serta melakukan pengawasan secara berkala untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.
2. Dalam menangani kredit macet (bermasalah) sebaiknya melakukan pengelompokkan dalam penanganan tunggakan kredit berdasarkan tingkat kolektibilitasnya.
3. Agar tercipta efektivitas pemberian kredit dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh debitur, maka sebaiknya pengawasan kredit dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, I.N., Moch. Dzulkirom dan Devi Farah Azizah,(2015).*Analisis Sistem dan Prosedur Pengajuan serta Pengawasan Kredit Pundi Kencana sebagai Upaya Mengurangi Terjadinya Kredit Bermasalah Studi Kasus pada PT Bank Daerah Jawa timur, Tbk Cabang Malang*.Vol 25, No.1 (2015).Universitas Brawijaya Malang.
- Arhesa, Ade dan Edia Handiawan.(2006).*Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks Kelompok Gramedia.Jakarta.
- Jusuf, Jopie.(2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Edisi Kedua belas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Khasmir.(2014). *Dasar-dasar Perbankan*.Edisi Revisi 2014.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), (2011) tentang Analisis Kredit.
- Lihani, R., Ngadiman dan Nurhasan Hamidi,(2013).*Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalkan Risiko Kredit Studi pada PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar*.USN Vol 1, No.03 Hal 1 s/d 11.FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mahdityari, N., Darminto dan Mangesti Rahayu,(2014).*Evaluasi Pengawasan Kredit Umum Pedesaan (kupedes) dalam Usaha Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Kredit Macet*

- Studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang Unit Veteran.* Vol. 7 No. 1 (2014) Januari. Universitas Brawijaya Malang.
- Pratiwi, F.Y., Darminto dan Sri Mangesti Rahayu.(2013).*Evaluasi Pengawasan Kredit Modal Kerja sebagai Upaya Menekan Tunggalan Kredit Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Tugu Artha Kota Malang periode tahun 2009-2011.*Vol. 3 No. 2 (2013): Juli. Universitas Brawijaya Malang.
- Raharjo, Handri.(2009). *Hukum Perjanjian di Indonesia.*Pustaka Yustisia.Yogyakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan aplikasi.* Alfabeta. Bandung.
- Rivai, Veithzel Dkk.(2013).*Commercial Bank Management: Management Perbankan dari Teori ke Praktik.* Edisi 1.Cetakan 1.Rajawali Pers.Jakarta.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Salemba Empat Jakarta.
- Saraswati, Rosita Ayu,(2012).*Peran Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD Bank Pasar Kabupaten Temanggung.*Jurnal Nominal Vol. 1 tahun 2012.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.* Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.* Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.121/II/DPNP tentang Penggolongan Kredit Bermasalah.
- Taswan.(2008).*Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi Ketiga.*UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian.* Gava Media. Yogyakarta.
- www.ojk.go.id. Diakses 19 November 2016
- Zaini, zulkifli, dkk.(2015).*Bisnis Kredit Perbankan.*PT Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.